

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga resmi yang sudah didirikan oleh pemerintah yang mempunyai fungsi menyelenggarakan bursa atau memfasilitasi perdagangan efek yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 mengenai pengertian bursa efek, mendefinisikan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia, saat ini terdapat sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada sub sektor dibagi menjadi lima sub sektor utama yaitu sektor makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga.

Industri barang konsumsi berdasarkan surat keputusan menteri perindustrian dan perdagangan merupakan industri yang mencakup pada kebutuhan manusia sehari-hari baik dari bahan mentah menjadi bahan jadi. Hampir semua produk yang dihasilkan dari sektor industri barang konsumsi tak lepas dari unsur yang dikonsumsi dan digunakan oleh banyak orang sehari-hari. Kebutuhan makanan dan minuman memerlukan bahan baku atau bahan mentah seperti rempah-rempah dan air. Tembakau menjadi ladang utama bagi para petani dalam meningkatkan industri rokok. Bahkan pada saat pandemi berlangsung seperti covid 19 ini masyarakat memerlukan obat-obatan. Dan untuk menunjang kebutuhan rumah tangga seperti make up, peralatan rumah tangga dan barang lain sangat diperlukan banyak orang.

Menurut informasi dari Kemenperin.go.id, industri barang konsumsi telah banyak memberikan dampak serta kontribusi yang cukup baik dan signifikan terhadap perekonomian yang ada di Indonesia atau nasional, karena dianggap telah mampu dalam penanggulangan ekonomi masyarakat sebagaimana meningkatnya

nilai tambah bahan baku yang menjadi dasar utama sebuah perusahaan dalam memproduksi barang yang dipasarkan. Selain itu tercipta banyak lapangan kerja bagi warga negara Indonesia serta dapat tambahan penerimaan devisa. Pada kuartal IV tahun 2020 Industri barang konsumsi Farmasi dan makanan minuman mengalami pertumbuhan. Pada industri farmasi tumbuh 8,45% terutama didukung peningkatan domestik terhadap sabun, handsanitizer dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen makanan.

Dari semua sektor industri yang terimbas seperti tembakau, peralatan rumah tangga dan kosmetik, sektor farmasi tetap memiliki demand tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Selanjutnya pada industri makanan dan minuman tumbuh 1,66% pada kuartal IV-2020. Juga masuk dalam sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi covid 19. Sebab masyarakat perlu mengkonsumsi asupan yang berkualitas untuk menjaga kesehatan selama pandemi berlangsung. Berikut terlampirkan kinerja indeks sektoral di bursa efek Indonesia tahun 2020 dalam presentase :

Tabel 1. 1 Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sektoral	Indeks			
	2019	30-jun-20	17-jul-20	24-jul-20
Pertanian	1,524.459	1,027.523	1,113.684	1,145.161
Pertambangan	1,548.622	1,223.952	1,311.684	1,349.571
Industri dasar	978.127	721.665	785.397	778.310
Aneka Industri	1,223.853	867.124	924.654	905.559
Industri konsumsi	2,052.654	1,800.897	1,864.240	1,851.241
Property & real estate	503.879	322.040	309.267	303.960
Infrastruktur	1,137.544	883.179	891.090	897.115
Keuangan	1,354.661	1,059.593	1,100.013	1,104.690
Perdagangan	769.832	606.136	607.784	612.432

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas. Sektor barang konsumsi menguasai kinerja indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bursa mencatatkan sepanjang tahun 2020 kinerja sektor barang konsumsi khususnya pada industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 1.851.241 yang merupakan kinerja tersebut paling tinggi dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Pencapaian sektor industri barang konsumsi yang dapat memberikan kontribusi yang sangat banyak

dan cukup signifikan terhadap kebutuhan ekonomi nasional dan dapat dilihat peningkatan dari kinerja perusahaan. Sektor industri barang konsumsi menjadi sektor yang indeksnya mampu bersaing dengan sektor lain. Apalagi pada saat pandemi berlangsung sektor ini sangat mengkhawatirkan dari sisi sub sektor pada peralatan yang mencakup dari kebutuhan rumah tangga dan kosmetik.

Namun dalam industri makanan, minuman serta farmasi pada saat pandemi berlangsung sangat mengalami kenaikan sebab kebutuhan warga meningkat akan obat dan kebutuhan makanan dan minuman. Apabila permasalahan dari sektor yang mengalami kecemasan berlanjut terus menerus maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang sehingga perusahaan dapat banyak diragukan untuk kelanjutan bisnis dan pertumbuhan bisnisnya. Maka dari itu penelitian ini yang dipilih oleh penulis memilih perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan periode pilihan tahun dari 2016 sampai periode tahun 2020.

1.2 Latar belakang Penelitian

Semakin lama perkembangan di dunia usaha mengalami peningkatan yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal ini menjadi dorongan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien supaya perusahaan tetap bisa menjaga aktivitas operasinya sekaligus bisa mencapai sebuah keberhasilan. Keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan roda operasional perusahaan dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Perekonomian dari suatu negara yang baik bisa memacu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kondisinya kurang baik bisa menghambat perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha serta bisa mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Filosofi perusahaan didirikan dengan tujuan agar bisa bertahan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan selalu dihubungkan dengan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan bertahan pada kegiatan usaha dalam jangka waktu yang lama.

Investor adalah salah satu orang yang mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengadai setiap kegiatan operasional pada perusahaan melalui jalan dari investasi. Investor akan mau dan setuju menanamkan modal pada bisnis tersebut, maka penanaman modal dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor yang akan mengadakan rapat, bahan pertimbangan itu berupa keuntungan yang akan didapatkan para investor serta jaminan keselamatan mengenai modal yang akan ditanamkan pada bisnis tersebut.

Peran Opini audit sangat dibutuhkan oleh para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh, serta kantor pelayanan pajak. Sebab menurut standar dari Standar professional Akuntan Publik (PSA 29). Opini audit sering dipakai pada pemakaian laporan keuangan khususnya investor untuk lebih menyakinkan supaya mereka tidak salah dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan pada opini audit *going concern*. *Going concern* adalah bagian dari asumsi dasar penilaian terhadap kelangsungan hidup suatu pada perusahaan. *Going concern* menjadi suatu kemampuan usaha yang mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode tertentu, pantas atau tidak pantas dapat dilihat dari satu tahun berlalu sejak tanggal laporan keuangan tersebut diterbitkan.

Going concern sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan. Karena banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika pada pemberian opini audit *going concern*, sebab para auditor harus lebih mengutamakan kepentingan dari investor dibandingkan kepentingan dari perusahaan. Saat kondisi ekonomi yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor bisa memberikan *early warning* terhadap kegagalan dari kondisi keuangan sebuah perusahaan. Pengeluaran opini audit *going concern* sangat penting dan berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan dalam menentukan perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi.

Seringkali pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan klien bisa mengakibatkan dampak yang kurang baik atau negatif terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Dimana pemberian opini tersebut diduga

akan cenderung dapat mempercepat kebangkrutan suatu perusahaan, karena dengan diungkapkannya opini tersebut maka masalah yang ada pada perusahaan segera terungkap. Hal itu akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan itu mulai dari, investor dan manajemen akan mulai tidak mempercayai satu sama lain. Masalah itu dapat menimbulkan penarikan investasi oleh banyak pihak kepada perusahaan tersebut. Sementara auditor yang sudah mengeluarkan opini audit *going concern* tidak punya tanggung jawab atas kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi setelah opini tersebut diterbitkan dilaporan audit entitas.

Sehingga pihak manajemen terkadang mencoba bernegosiasi dengan auditor untuk tidak menyertakan dan mengungkapkan opini audit *going concern* pada laporan audit yang sudah dilakukan. Laporan keuangan dari perusahaan yang telah selesai diaudit akan segera dipublikasikan kepada publik. Hal ini bertujuan supaya publik bisa memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan yang telah diaudit (terutama investor dan debitor). Opini yang diberikan oleh pihak auditor atas laporan keuangan perusahaan bisa menjadi salah satu acuan untuk bahan pertimbangan dari pihak investor dalam melakukan Langkah keputusan investasi jangka Panjang.

Begitu juga pihak debitor, Ketika pihak debitor bisa mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman kepada pihak perusahaan, maka mereka akan menelaah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang akan diberikan. Jika semakin banyaknya pihak yang bergantung kepada reliabilitas dalam laporan keuangan, maka peran auditor dalam menyatakan opini yang tepat sangatlah penting agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pihak perusahaan.

Berikut ini penulis sertakan data perusahaan laba pertumbuhan sektor barang konsumsi. Dimana data perusahaan ini dapat menjadi acuan dari konsep latar belakang masalah yang sedang di teliti. Berikut penulis mengambil 4 sampel penelitian perusahaan industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020 sebagai fenomena dari penelitian untuk menunjukkan bahwa tidak semua emiten mengalami kerugian sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Perusahaan Dengan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun
2016-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba / Rugi Perusahaan	Opini Going Concern
1	Alto Tri Banyan Tirta Tbk	2016	5.266.906.089	Tidak Menerima
		2017	3.543.173.721	Tidak Menerima
		2018	(24.697.013.626)	Tidak Menerima
2	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2016	(22.880.464.791)	Menerima
		2017	982.129.567	Tidak menerima
		2018	4.658.781.156	Tidak Menerima
3	PT Sainstar Top Tbk	2016	1.322.067.543	Tidak Menerima
		2017	(15.954.632.472)	Tidak Menerima
		2018	711.681.664	Tidak Menerima
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2016	174.176.717	Tidak Menerima
		2017	33.021.220	Tidak Menerima
		2018	(279.777.368.831)	Menerima

Sumber: Olah data penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 yang telah di paparkan dapat dilihat bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami kerugian atau *negative growth* tahun 2018, akibatnya perusahaan mengalami kondisi keuangan yang memburuk. Dalam masalah ini perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*, dan hal ini berakibat pada Kerugian yang semakin bertambah. Kondisi ini dipengaruhi karena tidak adanya sumber bahan mentah dan perusahaan memiliki kegiatan rutin untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan lain. Sebab berkurangnya relasi dapat mengakibatkan kurangnya sisi produksi dan pemasaran yang dilakukan. Perusahaan hanya mampu bertahan untuk membiayai operasional perusahaan saja.

Kemudian pada kasus PT Sekar Bumi Tbk tahun 2016-2018 mengalami kerugian. Perusahaan ini Hanya sekali menerima opini audit *going concern*. Masalah ini terjadi karena kerugian yang harus di hadapi perusahaan dan perkembangan negatif yang dialami perusahaan setiap tahunnya. Di saat Perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun 2016, dua tahun kemudian perusahaan sudah tidak menerima opini audit *going concern* lagi. Karena hal itu, perolehan data PT sekar bumi berakibat cukup fatal dimana investor ragu untuk melakukan investasi, sebab kemungkinan buruk dapat terjadi jika tahun-tahun berikutnya kondisi perusahaan terus menurun bahkan semakin memburuk.

PT Siantar Top Tbk pada tahun 2016-2018 mengalami kerugian pada tahun 2017 saat tidak menerima opini audit *going concern* . Perusahaan ini termasuk perusahaan besar yang mempunyai berbagai macam produk unggulan. Maka perusahaan ini dapat dipastikan mampu untuk bersaing dimasa yang akan datang. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018 menyebutkan bahwa pada tahun 2018 perusahaan menerima kembali opini audit *going concern*. Kondisi ini disebabkan karena beberapa hal yang berimbas pada perusahaan lain. Kenaikan dan kerugian perusahaan yang terbilang cukup besar memungkinkan perusahaan harus mau menerima opini *going concern* untuk tahun kedepan. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pemenuhan kewajiban pembayaran hutang dan bunga yang sudah jatuh tempo yang akan berimbas pada perusahaan lainnya.

Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, Terdapat satu masalah yang dapat menjadi permasalahan yang cukup kompleks yakni pada perusahaan Alto dan Siantar. Perusahaan tersebut mengalami kerugian tetapi tidak menerima opini *going concern* , dimana Seharusnya perusahaan tersebut menerima opini *going concern* agar bisa menyelamatkan perusahaan di masa yang akan datang. Dapat diidentifikasi bahwa semua perusahaan yang sudah mengalami *negative growth* (pertumbuhan negatif/kerugian) terindikasi adanya kecenderungan menuju kearah kebangkrutan, sehingga peluang penerimaan opini *going concern* akan lebih besar .Sebaliknya jika laba yang dihasilkan baik maka kemungkinan tidak perlu menerima opini audit *going concern*.

Fenomena tersebut tidak sejalan dengan pernyataan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor independen adalah ketika emiten sedang mengumpulkan serta mencatat sebuah laporan kinerja keuangan yang posisinya memburuk, seperti mengalami kerugian tahun berjalan, *opinion shopping*, kondisi keuangan, gagal membayar kewajiban, dan tenure negatif atau masalah yang penting seperti masalah hukum yang dapat mengancam keberlangsungan berjalannya perusahaan tersebut. Dalam melanjutkan kegiatan operasi perusahaan setiap waktu, yang artinya saat dimana satu emiten sedang dalam kondisi yang mengalami kerugian terus menerus,

terlebih perusahaan tersebut mengalami beberapa kondisi kegagalan perusahaan yang sangat buruk.

Seharusnya hal ini bisa membuat auditor memberikan solusi atau opini audit *going concern* pada emiten tersebut. Peneliti dapat melakukan identifikasi bahwa sebuah kerugian yang terus meningkat pada perusahaan dapat di jadikan sampel pada penelitian kali ini. Karena hal ini bisa diakibatkan oleh auditor pilihan atau auditor yang datang secara mandiri dan sendiri serta tidak dapat memberikan opini audit *going concern* sebagai kegagalan perusahaan. Kualitas Audit adalah suatu probabilitas yang terjadi pada auditor dalam melaporkan terjadinya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan (Panjaitan, 2017). Kualitas audit yang menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavani (2020) variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Sedangkan menurut Devin Fridana Irsandi (2020) variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor yang mempunyai pemahaman mengenai resiko pada audit pada industri tersebut akan menjadi nilai lebih bagi suatu perusahaan yang menggunakan jasa pada laporan keuangan pihak independent. Menurut Praptiorini (2019) Kualitas audit skala besar lebih cenderung mengungkapkan atau melaporkan masalah opini audit *going concern* suatu perusahaan dikarenakan auditor skala besar lebih kuat pada hal menghadapi resiko proses pengadilan. *Opinion shopping* didefinisikan oleh SEC adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencari auditor baru yang dapat menunjang perubahan perusahaan menjadi lebih baik kedepannya, auditor yang mendukung perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ribkha Laura (2021) variabel *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Irsandi (2020) variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Opinion shopping* yang menyebabkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. *Opinion shopping* penggantian auditor yang dikarenakan auditor sebelumnya akan mengeluarkan opini audit *going concern* dan mengganti dengan auditor baru yang tidak mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menurut Januarti (2017) *Opinion shopping* adalah rangkaian aktivitas mencari auditor yang mendukung keuangan pelaporan perusahaan yakni dengan peningkatan (memanipulasi) kondisi keuangan perusahaan, pada pelaporan tersebut dapat berdampak negatif pada emiten yakni kehancuran bisnis dan reputasi auditor mengenai kredibilitas laporan keuangan dan kualitas auditor.

Kondisi keuangan adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keuangan di suatu perusahaan selama periode tertentu, kondisi keuangan menggambarkan sebuah kinerja pada suatu perusahaan (Harahap, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ribkha (2021) variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Irsandi (2020) variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan yang menyebabkan perusahaan yang menerima *going concern*. Kondisi keuangan menunjukkan keadaan keuangan yang sesungguhnya ketika kondisi keuangan baik pada perusahaan maka dapat dikatakan emiten tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Mulyadi (2017) kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu membayar utang-utangnya dan tidak mengalami kerugian ataupun tidak menunda penghapusan piutangnya. Maka hal tersebut dapat disimpulkan jika perusahaan tersebut dalam kondisi keuangannya baik.

Debt default adalah suatu kondisi dimana debitor gagal memenuhi kewajibannya dalam pembayaran hutang serta bunga yang sudah jatuh tempo, yang menyebabkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (Irfana, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devina (2020) variabel *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Wahyu (2021) variabel *Debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Munculnya opini audit *going concern* pada *Debt default* dari suatu emiten diakibatkan oleh agen yang didelegasikan perusahaan untuk melakukan operasional dan keputusan perusahaan, sehingga bisa menimbulkan pengaruh *debt default*.

Menurut Januarti (2011) *Debt default* dapat diartikan dengan kegagalan debitor (emiten) dalam melakukan pembayaran hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Status hutang suatu perusahaan merupakan suatu hal yang

diteliti auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel pada penelitian ini sebab perusahaan yang ada didalam sektor tersebut mempunyai populasi yang cukup besar mencakup sektor industry kimia dan dasar, industry barang konsumsi serta aneka industry. Selain itu pada kegiatan operasional usaha pada pidak manufaktur jauh lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan sektor-sektor lainnya. Sehingga kemungkinan terjadinya masalah atas keberlangsungan perusahaan juga lebih besar.

Perusahaan pada sektor manufaktur dipilih karena penelitian ini berkaitan dengan opini audit *going concern* dimana penelitian masih sangat sedikit dilakukan pada sektor tersebut. Serta munculnya kasus-kasus perusahaan yang menerima opini “wajar tanpa pengecualian”, akan tetapi setelah dilakukan opini ditemukan bahwa terdapat kesalahan dalam pemberian opini kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki permasalahan kasus tersebut. Berdasarkan Latar belakang yang sudah dipaparkan diatas yang berkaitan dengan opini audit *going concern*, Dimana opini ini yang akan dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup (SPAP,2001).

Komponen yang bisa dibutuhkan oleh pihak eksternal seperti para investor dalam pengambilan sebuah keputusan investasi dan pihak kreditur yang mempunyai tujuan untuk menanamkan dana yang dimilikinya agar nantinya bisa memperoleh laba dari perusahaan tersebut. Selain itu masih ada kesenjangan empiris dibeberapa penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itulah peneliti ingin meneliti pengaruh kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur. Fenomena tersebut memunculkan keinginan bagi penulis untuk membuat analisis penelitian dengan judul “ **Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas audit , kondisi keuangan , *opinion shopping* , *Debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi kasus pada perusahaan BEI manufaktur tahun 2016-2020)”**

1.3 Rumusan Masalah

Perusahaan bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila perusahaan tersebut bisa memperoleh opini audit yang wajar dari tim audit tanpa pengecualian, karena opini tersebut bisa mempengaruhi keputusan dari para investor dalam menanamkan modal pada emiten tersebut. Sebab kebanyakan opini audit menjadi salah satu masalah bagi para emiten. Dimana Jika opini auditnya di keluarkan maka dapat berakibat fatal bagi perusahaan, sebab opini audit *going concern* bisa menjadikan para investor tidak ingin melakukan kerjasama kepada emiten karena perusahaan lain sudah mengetahui perkembangan atau grafik dari perusahaan saat ini atau dimasa yang akan datang.

Maka dipastikan perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dan emiten juga mengalami kesusahan dalam melakukan kegiatan operasional yang bisa terjadi karena kurangnya suntikan dana yang berimbas pada emiten cepat atau lambat akan mengalami kebangkrutan. Faktor-faktor yang bisa mengakibatkan emiten menerima opini audit *going concern* dari para auditor independen adalah saat emite sedang dalam posisi melakukan pencatatan kinerja keuangan yang buruk, seperti kualitas audit yang buruk, *opinion shopping* yang kurang, kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, dep default juga menerima opini audit *going concern* yang kurang bagus.

Berdasarkan fenomena tersebut dan ditambah pada permasalahan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba ingin melakukan analisis lebih dalam mengenai sejauh mana opini audit *going concern* dapat dipengaruhi pada perusahaan sektor barang konsumsi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, dan *Debt default* opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, dan *Debt default* secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Bagaimana kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana *opinion shopping* secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana kondisi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana *Debt default* secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *Debt default*, dan opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, dan *Debt default* secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui kualitas audit secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui *opinion shopping* secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui kondisi keuangan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. Untuk mengetahui *Debt default* secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai opini audit *going concern*, serta dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikempokkan kedalam dua aspek sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan sebagai hasil penelitian antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman, bahan pertimbangan dari mengatur dan mengembangkan laporan keuangan pada perusahaan sehingga yang tidak memberi kekurangan laporan keuangan bisa dikatakan akan menjadi ancaman bagi para professional akuntansi atau lebih tepatnya ditujukan kepada para calon Akuntan audit.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan supaya bisa menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam penyampaian proses penyampaian laporan keuangan tersebut dapat dilakukan relevan dan kontribusi bagi pihak lain yang membutuhkan serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai peran audit.

1.5.2 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam upaya pengembangan

ilmu audit yang berkaitan dengan hasil yang mempengaruhi opini audit going concern.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi maupun referensi bagi pihak penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan

kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitianpenelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat peneliti.